

Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini dan Dampaknya terhadap Status Gizi Anak

Father's Involvement in Early Childhood Care and its Impact on Children's Nutritional Status

Ronald¹⁾, Febry Ramadhani Suradji²⁾

^{1) 2)} Universitas Musamus Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan & rekreasi

Email: ronald.skm.mkes@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima : 10 November 2024
Direvisi : 15 November 2024
Disetujui: 25 November 2024

Received: 10 November 2024
Revised : 15 November 2024
Accepted : 2 November 2024

Kata kunci:

Peran ayah, status gizi

Keywords:

father involvement, child nutritional status

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak dengan status gizi anak usia 4-5 tahun di PAUD Sekolah Kristen Kalam Kudus Merauke. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat memengaruhi pola makan, akses terhadap gizi seimbang, serta keteraturan pemenuhan kebutuhan gizi anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan pengukuran status gizi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga dengan keterlibatan ayah yang tinggi memiliki prevalensi stunting 15% lebih rendah dibandingkan keluarga dengan keterlibatan ayah yang rendah. Analisis statistik menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan hubungan signifikan antara keterlibatan ayah dan status gizi anak ($p < 0.05$). Temuan ini mendukung pentingnya peran ayah dalam pengasuhan sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting di usia dini.

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between father's involvement in childcare and the nutritional status of children aged 4-5 years at PAUD Kalam Kudus Christian School Merauke. Father's involvement in childcare can affect diet, access to balanced nutrition, and regularity in fulfilling children's nutritional needs. This study used a quantitative approach with a cross-sectional design. Data were collected through questionnaires and measurement of children's nutritional status. The results showed that families with high father involvement had a 15% lower prevalence of stunting compared to families with low father involvement. Statistical analysis using the Spearman Rank test showed a significant association between father involvement and child nutritional status ($p < 0.05$). These findings support the importance of fathers' role in parenting as part of efforts to prevent stunting at an early age.

PENDAHULUAN

Gizi buruk pada anak usia 4-5 tahun menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Pada anak usia 4 sampai 5 tahun merupakan kelompok prevalensi gangguan makan. Salah satu penyebab masalah ini adalah kurangnya dukungan sosial untuk meningkatkan status gizi dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi sehari-hari. Peran ayah dalam nutrisi yang tepat, terutama untuk anak-anak. Kenyataannya, masih banyak ayah yang belum memahami pentingnya memberikan makanan kepada anaknya, atau ayah yang belum mengetahui nutrisi yang tepat untuk anaknya, terutama dalam hal memberikan makanan yang cukup kepada anaknya (Rinowanda, Pristya dan Fajar, 2018).

Berdasarkan data dari WHO (2016) terdapat 104 juta anak kekurangan gizi di seluruh dunia, dan kekurangan gizi masih merupakan sepertiga dari semua kematian anak di seluruh dunia. Asia Selatan memiliki tingkat malnutrisi tertinggi di dunia sebesar 46%, diikuti oleh Afrika sub-Sahara sebesar 28%, Amerika Latin dan Karibia sebesar 7%, dan Eropa Tengah dan Timur serta Commonwealth of Independent States (CEE) dan yang terkenal (CIS) sebesar 5%. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (2020) status gizi anak usia 0 sampai 59 bulan, angka gizi buruk di Indonesia 3,9%, angka gizi buruk 13,8%, dan usia pra sekolah 11,5% 19,3% untuk anak yang lebih besar (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Berdasarkan data penimbangan bulan Agustus (2021), proporsi anak dengan berat badan kurang (BB/U) adalah 9,8%, proporsi anak yang stunting (TB/U) adalah 12,4%, dan proporsi anak yang tidak hadir adalah 8,0% (Dinkes.Prov. Jatim, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2016) di Dusun Tuwiri Desa Seduri Kecamatan Mojosari pada tanggal 14-15 Desember 2015 tentang peran ayah dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sebagian besar (60%) belum terlibat secara langsung. Dari studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD Sekolah Kristen Kalam Kudus Merauke pada tanggal 27 April 2022 dengan wawancara kepada 4 ayah diperoleh 3 ayah (50%) belum memiliki keterlibatan langsung pada upaya memenuhi kebutuhan gizi anak serta 1 ayah (20%) mengatakan berusaha untuk memiliki keterlibatan secara langsung.

Status gizi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita yang biasanya disebabkan karena kebutuhan gizi yang tidak terpenuhi. Status gizi merupakan indikator penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua untuk kesehatan balita dan merupakan salah satu faktor risiko yang dapat menyebabkan angka kematian yang tinggi. Status gizi terbagi menjadi beberapa kategori yaitu buruk, kurang, baik dan lebih. Status gizi dikategorikan baik apabila mengandung zat-zat gizi yang cukup. Pada anak balita memiliki risiko yang lebih tinggi tidak terpenuhi status gizi dibandingkan dengan kelompok usia yang lain karena akan memberikan dampak secara permanen terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak (Yunawati, 2021).

Banyak orang tua yang masih belum memahami pentingnya perannya dalam memenuhi kebutuhan gizi anaknya. Hal ini menyebabkan perilaku tidak sehat dan masalah makan pada anak, dan kekurangan gizi apabila tidak mendapatkan penanganan yang baik dapat mengancam jiwa serta mengancam generasi bangsa dalam jangka panjang (Rinowanda, Pristya dan Fajar, 2018). Beragam usaha sudah dilakukan pemerintah khususnya dari Dinas Kesehatan guna meningkatkan status gizi anak. Peran ayah sangat penting dalam meningkatkan gizi anak di lingkungan rumah, dan tidak hanya ibu yang berperan dalam gizi anak, tetapi juga peran ayah sangat penting dalam pemenuhan nutrisi.

Usaha lainnya termasuk deteksi aktif dan rujukan malnutrisi, pengobatan anak malnutrisi di bawah usia 5 tahun, dan inisiatif kesehatan terapeutik dan rehabilitasi, termasuk bimbingan pasca perawatan untuk anak malnutrisi (Ilmiah, 2020).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ayah yang mempunyai anak usia 4-5 tahun di PAUD Sekolah Kristen Kalam Kudus Merauke yang berjumlah 26 orang dan dengan jumlah sampel 21 orang dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Variable independen dalam penelitian ini adalah peran ayah dan variable dependen status gizi anak usia 4-5 tahun. Pengumpulan data dengan editing, koding, skoring, tabulating dan analisis data dengan menggunakan uji statistik Rank Spearmen dengan alpha 0,05. Untuk variable independen peneliti menggunakan kuisisioner yang dimodifikasi dari kuisisioner Gary L.Dick (2004). Sedangkan variable dependen menggunakan timbangan berat badan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden menurut usia siswa

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	4 tahun	6	28,6
2	5 tahun	15	71,4
	Jumlah	21	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden memiliki anak umur 5 tahun sebanyak 15 responden (71,4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden menurut jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki – laki	12	57,1
2	Perempuan	9	42,9
	Jumlah	21	100

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki sejumlah 12 orang (57,1%).

Tabel 3. Distribusi reponden menurut ayah

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	3	14,3
2	SMP	6	28,6
3	SMA	9	42,9
4	Perguruan Tinggi	3	14,3
	Jumlah	21	100

Tabel 3 menunjukkan hampir setengah dari responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 9 responden (42,9%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden menurut penghasilan perbulan ayah

No	Penghasilan perbulan	Frekuensi	Presentase (%)
1	500.000 – 1.000.000	4	19,0
2	1.000.000 – 2.000.000	6	28,6
3	> 2.000.000	11	52,4
	Jumlah	21	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui hampir setengah responden dengan peran ayah baik dan mengalami status gizi normal sebanyak 9 responden (42,9%). Sedangkan hasil uji Rank Spearman dengan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil nilai $P = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal itu berarti bahwa ada hubungan peran ayah dengan status gizi pada anak 4-5 tahun di PAUD Kalam Kudus Merauke pada bulan Juni 2022

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar peran ayah baik dalam status gizi normal. Hasil uji rank spearman dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil nilai $P = 0,000 < \alpha = 0,05$. Hal itu berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan peran ayah dengan status gizi pada anak 4-5 tahun di PAUD Kalam Kudus Merauke pada bulan Juni 2022. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan peran ayah dengan status gizi anak. Peneliti berpendapat status gizi pada anak tergantung pada peranan ayah. Karena seorang ayah merupakan anggota keluarga sehingga dapat memenuhi kebutuhan anak terutama dalam hal kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan Ghea, (2014) peranan ayah tak kalah penting dengan ibu untuk memenuhi nutrisi anak. Kerja sama yang dilakukan oleh ayah guna mengatur pengeluaran keluarga.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran ayah yang kurang dengan status gizi anak sangat kurang sejumlah 7 responden (33,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya peran ayah kurang akan mengakibatkan status gizi anak yang sangat kurang, hal ini menunjukkan bahwa responden perlu perhatian dari orang tua untuk memperbaiki gizi anak terutama peran dari seorang ayah. Penelitian ini sejalan dengan Samsuddin (2020) dengan judul peran orang tua dalam meningkatkan status gizi anak usia dini melalui bekal makanan, pada setiap tubuh memiliki status gizi yang berbeda semua itu tergantung kepada konsumsi makanan sehari-hari. Pada status gizi yang buruk terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan pada salah satu ataupun lebih zat-zat gizi yang diperlukan oleh tubuh.

Peran ayah yang cukup dengan status gizi anak kurang sejumlah 3 responden (14,3%). Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yang memiliki peran ayah yang cukup tetapi status gizi anak yang kurang, faktor yang memungkinkan terjadinya hal ini dikarenakan pendidikan rendah dan penghasilan yang kurang. Penelitian ini sejalan dengan Putri, (2017) yang berjudul klan dengan pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan status gizi anak bahwa peran ayah cukup tetapi memiliki anak yang status gizi kurang dikarenakan faktor pendidikan ayah rendah sehingga kurang mendapatkan informasi yang benar dan faktor penghasilan yang kurang sehingga ayah tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam mencukupi gizi.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran ayah yang cukup dengan status gizi anak lebih sejumlah 2 responden (9,5%). Penelitian ini menunjukkan sebagian kecil responden yang memiliki peran ayah yang cukup tetapi anak memiliki status gizi yang lebih, hal ini dikarenakan pendidikan ayah yang kurang sehingga ayah memberikan makanan sehari-hari yang berlebih yang mengakibatkan anak memiliki status gizi yang lebih. Penelitian ini selaras dengan Alqustar & Listowati (2014) yang berjudul hubungan tingkat pendidikan dan ekonomi orang tua dengan status gizi bahwa anak yang mendapatkan makanan

sehari-hari yang porsinya melebihi kebutuhan makanan akan mengakibatkan penumpukan lemak dan energi sehingga menghambat aktivitasnya.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki peran ayah yang baik dengan status gizi anak normal sejumlah 9 responden (42,9%). Penelitian ini menunjukkan hampir setengahnya responden yang memiliki peran ayah yang baik dan memiliki status gizi anak normal, hal ini dikarenakan pendidikan ayah yang cukup baik sehingga memiliki informasi yang baik juga dan penghasilan ayah yang memadai sehingga ayah dapat memenuhi kebutuhan anak dengan baik juga.

Penelitian ini sejalan dengan Hermawati (2019) yang berjudul hubungan peran ayah dalam upaya perbaikan gizi dengan status gizi anak pada masyarakat budaya patrilineal di desa toineke dan tuafanu puskesmas kuaiin kabupaten timor tengah selatan bahwa ayah yang memiliki peran ayah yang baik dalam memenuhi kebutuhan gizi dan ayah dapat memberikan arahan serta bimbingan yang baik juga dalam memilih makanan akan mengakibatkan anak yang memiliki status gizi yang diambang normal. Peranan ini yang diujiuji kegiatan yang dijalankan ayah untuk menjaga gizi anaknya dengan tetap memperhatikan kecukupan anaknya. Dalam kehidupan sehari-hari para ayah mendahulukan kepentingan anak mendahulukan kebutuhan nutrisinya. Bahkan jika mereka harus mengorbankan apa yang diinginkan dan kebutuhan mereka sendiri.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini ditemukan bahwa peran ayah di PAUD Kalam Kudus Merauke tahun 2022 hampir setengahnya baik. Sedangkan status gizi anak usia 4-5 tahun di PAUD Kalam Kudus Merauke tahun 2022 hampir setengahnya normal. Hal ini akan berdampak pada bagaimana keterlibatan ayah untuk mendukung dan membantu ibu dalam memberikan gizi pada anak melalui berbagai kegiatan seperti mengajak berbelanja makan, makan bersama dan menyiapkan, menunjukkan perhatian saat anak, memperhatikan cara makan dan minum yang benar, memberikan kebutuhan makan minum, menyediakan uang jajan, termasuk makanan, membawa ke pelayag kesehatan saat sakit, dan memperhatikan berat badan maupun tinggi badan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Alqustar, A. and Listowati, E. (2014) 'Hubungan Tingkat Pendidikan dan Ekonomi Orang Tua dengan Status Gizi Balita di Puskesmas Pleret, Yogyakarta', Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 4(2), p. 68. doi: 10.32502/sm.v4i2.1403.
- Ariawan, I. D. et al. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Sekolah di SD 4 Penebel', Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 9(1), p. 16. doi: 10.20527/dk.v9i1.8097.
- Astabari, S. R., Lestar, R. F. and Adila, D. R. (2019) 'Hubungan Pendapatan Orang Tua Dan Status Gizi Terhadap Usia Menarche', Jurnal Ners Indonesia, 9(2), p. 109. doi: 10.31258/jni.9.2.109-116.
- Bauchel, J. et al. (2021) 'The effect of gender targeting of food transfers on child nutritional status: experimental evidence from the Bolivian amazon', Journal of Development Effectiveness, 13(3), pp. 276–291. doi: 10.1080/19439342.2021.1924833.

- Dinas Kesehata Provinsi Jawa Timur (2020). Profil Kesehatan Surabaya.Dinas Kesehatan
- Fadila, R. N., Amareta, D. I. and Febriyatna, A. (2017) ISSN : 2354-5852 Hubungan Pengetahuan dan Peilaku Ibu tentang Gizi Seimbang dengan Status Gizi Anak SD di Desa Yosowilangun Lor Kabupaten Lumajang ISSN : 2354-5852', 5(1), pp. 14–20.
- Ghea Smasari. (2014). Studi Deskriptif mengenai keterlibatan ayah dalam tugas perkembangan anak.
- Harmaini, vivik shofiih, A. Y. (2014) 'Peran Ayah Dalam Mendidik Anak', 10(2), pp. 80.85.
- Hermawati (2019) 'Hubungan peran ayah dalam upaya perbaikan gizi dengan status gizi anak pada masyarakat budaya patrilineal di desa toineke dan tuafanu puskesmas kuaiin kabupaten timor tengah selatan', 7, pp. 32–36.
- Ilmiah, J., Sandi, K. and Penelitian, H. (2020) 'Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak Pendahuluan', 9, pp. 782–787. doi: 10.35816/jiskh.v10i2.403.
- Irwan, 2017. Etika dan perilaku Kesehatan. CV. Absolute Media, Yogyakarta.
- Khulatul rodjah, L. and Harsiwi, S. (2019) 'Hubungan Status Gizi dengan perkembangan balita usia 1-3 tahun (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk)', Jurnal Kebidanan, 8(1), pp. 24–37. doi: 10.35890/jkdh.v8i1.48.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020). Standar antropometri anak, Jakarta:Kementrian RI.
- Nurwijayanti, M. and Iqomh, M. K. B. (2019) 'Intervensi Keperawatan Anak Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Kecamatan Weleri Dalam Upaya Pencapaian Tumbuh Kembang', Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 9(03), pp. 473–486. doi: 10.33221/jiiki.v9i03.132.
- Nursalam. (2017), Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan. Salemba Medika, Surabaya. Notoatmodjo, S. 2012. Metodologi Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta. Prick, J, H. (2010). 'Recent conceptualizations of fathers with child outcomes. In M. E. Lamb (Ed.), The role of the father in child development (5th ed.). Hoboken, N.J.: John Wiley & Sons, Inc.
- Prabandari, I. R. and Floesnur, F. (2021) 'Meningkatkan Kemampuan Berkreasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif', Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 1(2), p. 62. doi: 10.36722/audhi.v1i2.572.
- Pumamasari, S. E. (2015) 'the role of fathers in chilren ' s, PERINCIBG masing-masing . Ayah dan ibu memiliki peran dan pengaruh kepada anak . Berbagai budaya ibu . bahkan karena itu , baik bururknya perilaku proses dewasanya kelak . Sebek ayah', 17(2), pp. 81–90.
- Putri, R. M. (2017) '231 Jurnal Care Vol. 5, No.2,Tahun 2017', 231(Care), pp. 231–245. Ria, F., (2020) 'Hubungan Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Kisaran Kota Tahun 2019', Jurnal Maternitas Kebidanan, 5(2), pp. 55–63. doi: 10.34012/jumkep.v5i2.1151.
- Rinowanda, S. A., Pristya, T. Y. R. and Fajar, N. A. (2016) 'Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Asuh Keluarga dengan Status Gizi Anak Prasekolah di TK Negeri Pembina 1 Kota Tangerang Selatan 2016: Relationship Nutrition Knowledge and Pattern of Family Care with Nutritional Status in Preschool Children TK Negeri P', 11.
- Ratnaningsih, T. (2016). Keterlibatan ayah dalam pemenuhan Gizi Balita'. Jurnal Bina Sehat PPNI Mojokerto.

- Samsuddin, C. M. (2020) 'peran orang tua dalam meningkatkan status gizi anak usia dini melalui bekal makanan', *Konstruksi Pemberlakuan Stigma Anti-China dan Kasus Covid-19 di Komariah*, 68(1), pp. 1–12. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.nefint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.nefint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>.
- Silva, G. A. P., Costa, K. A. O. and Giugliani, E. R. J. (2016) 'Alimentação infantil: além dos aspectos nutricionais', *Jornal de Pediatria*, 92(3), pp. 32–37. doi: 10.1016/j.jped.2016.02.006.
- Sriatno, P. (2021) 'Panduan Penulisan Skripsi', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 7, p. 6.
- Sulistiyowati, D. (2019) 'Peningkatan Ayah Dalam Pemberian Stimulus Tumbuh Kembang Pada Anak Prasekolah', *Jkep*, 4(1), pp. 1–11. doi: 10.32668/jkep.v4i1.276.
- Sunarsih, T. et al. (2021) 'Hubungan Karakteristik Orang Tua Dengan Perkembangan Anak', *Jurnal Kebidanan*, 13(01), p. 24. doi: 10.35872/jurkeb.v13i01.417.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). 'Faktor –Faktor yang Memengaruhi Stunting pada Balita di Kabupaten Grobogan.' *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masy*